

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BILANGAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DRILL* DI KELAS I SD NEGERI KALIBENING

Samirah

Guru SD Negeri Kalibening Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bilangan melalui model pembelajaran Drill di kelas ISD Negeri Kalibening. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Kalibening. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Agustus 2016. Metode pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaboratif yang melibatkan peneliti dan teman sejawat. Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data digunakan tes dan observasi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, dan tes kepada objek penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan nilai rata-rata siswa 63,55 untuk siklus I meningkat menjadi 75,45 pada siklus II. Ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 11,9. Dan dilihat dari ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 60% menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui model pembelajaran Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bilangan di kelas I SD Negeri Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Drill.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Bab II pasal 3 menerangkan bahwa pendidikan bertujuan untuk “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah siswa

diperkenalkan dengan beberapa mata pelajaran yaitu matematika, IPA, IPS, PAI, Penjaskes, dan sebagainya. Dan salah satu mata pelajaran bersifat ilmu pasti yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika.

Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan mudah apabila kendala utama yang menyebabkan siswa sulit memahami dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Siswa pada umumnya melakukan abstraksi berdasarkan intuisi dan pengalaman yang konkrit, sehingga cara mengajarkan konsep-konsep matematika dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan objek konkrit. Dengan demikian jelas bahwa tahap berpikir anak usia SD harus dikaitkan dengan hal-hal nyata dan pengetahuan awal siswa yang telah dibangun mereka dengan sendirinya. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memikirkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku (tingkah laku), pengetahuan dan mental akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Penilaian berkelanjutan dan komprehensif yang penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) menjadi sangat penting dalam rangka upaya tersebut. Seorang guru sangat mengharapkan anak didiknya mencapai suatu target pemerolehan dalam suatu keberhasilan, dalam arti dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi hal tersebut tidak mudah untuk dicapai dalam proses pembelajaran ini. Untuk mengatasi hal tersebut, tentunya guru harus mempunyai suatu konsep strategi yang sangat baik. Salah satu di antaranya adalah penggunaan pemilihan metode yang relevan dan teknik pengelolaan kelas.

Metode pembelajaran *drill* bisa jadi alternatif guru untuk menyampaikan materi ajarnya, dimana metode pembelajaran *drill* ini merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dengan cara pemberian latihan pada saat

pembelajarannya yang diharapkan bisa memotivasi siswa untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Mulyati (2005) bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kenyataan di lapangan dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 20 siswa kelas I SD Negeri Kalibening pada semester I, tahun pelajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran matematika, hasil yang diperoleh sangat kurang memuaskan. Hasil yang telah diperoleh dari kegiatan dalam mata pelajaran matematika hanya 8 siswa dari 20 siswa yang tuntas mencapai KKM matematika dengan ketuntasan belajarnya sebesar 40% dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60,85.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, apakah melalui metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bilangan di kelas I SD Negeri Kalibening? Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bilangan melalui metode *drill* di kelas I SD Negeri Kalibening.

Kajian Pustaka

Hakekat Belajar

Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu.

Belajar menurut Winataputra (2007) adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang belajar). Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

Belajar menurut Hamalik (2011) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan tingkah laku. Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal (Nasution, 2012).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar (Dimiyati, 2002) Dilihat dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes atau ulangan harian setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang diukur adalah pada ranah kognitif siswa.

Menurut (Hamalik, 2011) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004) Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata meta berarti melalui dan hodos berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2004) Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Metode Pembelajaran *Drill* (latihan)

Pengertian metode drill itu sendiri dari segi kebahasaan adalah metode latihan atau metode “training” yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode drill/ latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada siswa. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan siswa, kebiasaan menghafal secara mekanis tanpa pengertian.

Metode latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau

keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut Sagala (2003) Metode *latihan (drill)* adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Adapun pengertian lainnya, metode *drill* dimaksudkan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan latihan dari apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

Metode Penelitian

Setting Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II hingga diperoleh data yang diperlukan dengan materi Bilangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalibening yang beralamatkan di Jl. Karto Sentono Desa K.Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kab. Musi Rawas. Yang menjadi Subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SD Negeri Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Jumlah siswa yang diteliti ada 20 orang siswa yang 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada materi Bilangan di kelas I SD Negeri Kalibening.

Rencana dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan siklus model PTK Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam tiap siklusnya penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi:

- RPP dengan menggunakan metode *drill*.
- Perangkat evaluasi yang meliputi butir-butir soal (terlampir), skor dan kunci jawaban.
- Serta lembar observasi (terlampir).

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 sampai dengan 16 Agustus 2016 dengan materi Bilangan. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana tindakan yang telah dibuat. Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai
- Guru menjelaskan bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.
- Guru mengkondisikan kelas

Kegiatan Inti

- Guru memberikan materi mengenai Bilangan.
- Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
- Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru secara klasikal.
- Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa.
- Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai jawaban yang benar.

Penutup

- Guru dan siswa membuat kesimpulan
- Guru melakukan refleksi
- Guru memberikan tindak lanjut.

Observasi.

Selama berlangsungnya pembelajaran siklus I dilaksanakan observasi/pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka pada akhir pembelajaran siklus I diberikan soal ulangan harian yang telah dipersiapkan peneliti. Sedangkan observer atau teman sejawat mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang juga telah disiapkan oleh peneliti.

Refleksi

Semua data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dan proses observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengkaji tujuan sementara. Hasil analisis tersebut digunakan oleh peneliti untuk merefleksi diri. Selanjutnya, hasil yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan, dianalisa dan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan pada tahap ini, sehingga diperoleh kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. dan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun rencana kegiatan pada siklus berikutnya, apabila pada siklus I tersebut belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

Tes

Test dilaksanakan setiap akhir siklus, tes dalam hal ini adalah suatu ujian yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan.

Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasif. Observasi partisipasif yaitu observasi yang dilakukan apabila observer ikut serta

dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh observasi (Sugiono, 2009). Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta keberhasilan penerapan metode *drill*.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data tentang upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Bilangan dengan menggunakan metode *drill* di kelas I SD Negeri Kalibening digunakan teknik deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai hasil tes mengerjakan soal matematika tentang Bilangan pada siklus I dan II. Penilaian pemahaman siswa ini menggunakan cara penskoran agar mempermudah dalam penilaian. Skor dari masing-masing aspek dijumlahkan, kemudian baru diubah dalam bentuk nilai untuk mengetahui berapa nilai pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Untuk menghitung nilai, dapat Berdasarkan kriteria penilaian di atas, maka skor atau nilai siswa secara individu dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Nilai yang dicari

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal (Depdiknas, 2006:36)

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dalam membandingkan isi dua wacana, peneliti menghitung persentase jumlah siswa yang mendapat nilai 63 ke atas dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$X = \frac{T}{M} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Persentase ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

M = Jumlah seluruh siswa dalam kelas

(Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah tersusunnya perangkat pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran *drill*, lembar soal beserta kunci jawaban dan skornya, serta lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yang setiap pertemuannya dalam waktu 2 jam pelajaran yaitu pada tanggal 9 sampai dengan 16 Agustus 2016 dengan materi Bilangan.

Pada awal kegiatan peneliti mengucapkan salam, berdo'a, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang harus dicapai, menjelaskan bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan, dan mengkondisikan kelas dengan membagi siswa secara heterogen kedalam 5 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa. Selanjutnya peneliti memberikan materi mengenai Bilangan, dan memberikan contoh latihan soal. Selanjutnya peneliti memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa didalam kelompoknya dengan bimbingan guru secara klasikal. Setelah selesai peneliti mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa, dan siswa mengulang kembali latihan untuk mencapai jawaban yang benar. Pada akhir kegiatan peneliti dan siswa membuat kesimpulan. Kemudian peneliti melakukan refleksi dan memberikan tindak lanjut berupa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah.

Pada akhir siklus I dilaksanakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui batas ketuntasan yang diperoleh oleh siswa dan juga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode pembelajaran *drill* yang telah dilakukan pada siklus I tersebut.

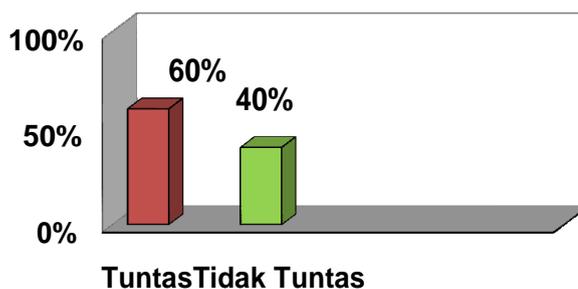
Observasi

Hasil observasi kinerja guru pada siklus I, pada perencanaan pembelajaran guru menggunakan RPP, kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran siswa aktif, pada strategi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan, mengkondisikan kelas, memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan latihan soal, pada manajemen kelas guru melaksanakan tata tertib kelas, mengelola waktu pembelajaran, pada penilaian guru melakukan penilaian pada siswa, dan memberikan umpan balik. Namun masih ada kekurangan guru yang perlu diperbaiki misalnya guru memberikan bimbingan pada siswa secara individu, tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, dan memberikan penguatan kepada siswa yang mengerjakan latihan dengan benar.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pada Siklus I

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
		%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	
klus I	20	0%	12	0%	8	63,55

Grafik 1. Ketuntasan belajar siswa Siklus I



Hasil evaluasi pada akhir proses pembelajaran diperoleh data bahwa dari 20 siswa, ada 11 siswa (60%) dinyatakan tuntas, dan 8 siswa (40%) dinyatakan belum tuntas dengan nilai siswa terendah 55, nilai tertinggi 75 dan nilai rata-rata kelas 63,55.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, ternyata penggunaan metode *drill* belum maksimal dalam pelaksanaannya. Ini terlihat kurangnya kerjasama antar siswa di dalam kelompok karena siswa mengerjakan latihan sendiri-sendiri dan kurangnya tanggung jawab siswa akan tugas yang diberikan oleh guru, pada siklus I ini juga peneliti hanya memberikan bimbingan secara klasikal saja, peneliti tidak memberikan penguatan kepada siswa dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi/soal yang belum dimengerti.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah tersusunnya perangkat pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *drill*, lembar soal beserta kunci jawaban dan skornya, serta lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran metode *drill* siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yang setiap pertemuannya dalam waktu 2 jam pelajaran yaitu pada tanggal 23 sampai dengan 30 Agustus 2016 dengan materi Bilangan. Pada awal kegiatan peneliti mengucapkan salam, berdo'a, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang harus dicapai, memberikan motivasi, dan mengkondisikan kelas. Selanjutnya peneliti memberikan materi Bilangan.

Selanjutnya peneliti memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa didalam kelompoknya dengan bimbingan guru secara individu. Setelah selesai peneliti mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa, dan siswa mengulang kembali latihan untuk mencapai jawaban yang benar. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa yang mengerjakan latihan dengan benar, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi soal/materi yang belum dimengerti oleh siswa. Pada akhir kegiatan peneliti dan siswa membuat kesimpulan. Kemudian peneliti dan siswa melakukan refleksi dan peneliti memberikan tindak lanjut berupa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa

di rumah.

Pada akhir siklus II dilaksanakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui batas ketuntasan yang diperoleh oleh siswa dan juga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode pembelajaran *drill* yang telah dilakukan pada siklus II tersebut.

Observasi

Hasil observasi kinerja guru pada siklus II, pada perencanaan pembelajaran guru menggunakan RPP, kegiatan pembelajaran menggambarkan pembelajaran siswa aktif, pada strategi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, mengkondisikan kelas, dan memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan latihan soal, pada manajemen kelas guru melaksanakan tata tertib kelas, mengelola waktu pembelajaran, pada penilaian guru melakukan penilaian pada siswa, memberikan umpan balik, memberikan bimbingan pada siswa secara individu, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, dan memberikan penguatan kepada siswa yang mengerjakan latihan dengan benar.

Pada akhir siklus II dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, dan juga untuk mengetahui batas ketuntasan yang dicapai oleh siswa, serta sejauh mana keberhasilan dari metode pembelajaran *drill* tersebut. Hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pada Siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
		%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	
klus I	20	00%	20	0%	0	75,45

Grafik 2. Ketuntasan belajar siswa Siklus II



Hasil evaluasi pada akhir proses pembelajaran diperoleh data bahwa dari 20 siswa, sudah seluruhnya dinyatakan tuntas, dengan nilai siswa terendah 65, nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata kelas 75,45.

Refleksi

Pada proses pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan pada siklus I. Berdasarkan perbaikan-perbaikan tersebut proses pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal peserta didik yakni $\geq 85\%$. Sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer yaitu Ibu Sumiyem, S.Pd. dan hasil evaluasi yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus I bahwa ada peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Bilangan di kelas I SD Negeri Kalibening melalui metode *drill*. Peningkatan tersebut dilihat dari analisis hasil tes yang telah dilakukan yaitu pada pratindakan nilai rata-rata siswa 60,85 dengan ketuntasan belajar sebesar 40% dan melalui evaluasi akhir siklus I nilai rata-rata diperoleh siswa meningkat menjadi 63,55 dengan ketuntasan belajar sebesar 60%. Ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 2,7 atau sebesar 4,4%. Walaupun pada siklus I ini telah menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa, namun itu belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85%. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian pada siklus kedua.

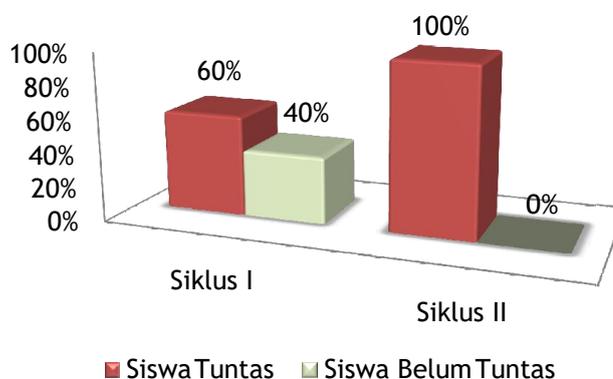
Dari pengamatan siklus II dengan menggunakan metode *drill*, diperoleh temuan antara lain peneliti telah melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang kurang atau yang belum dilakukan pada siklus I antara lain peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan latihan sehingga siswa menjadi terarah dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Peneliti juga memberikan penguatan kepada siswa sehingga siswa tampak senang, bersemangat dan percaya diri dalam mengerjakan latihan soal, serta peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi/ soal yang belum dimengerti oleh siswa, sehingga siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang telah diberikan oleh guru.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,55 dengan ketuntasan belajar sebesar 60% dan evaluasi akhir siklus II nilai rata-rata diperoleh siswa meningkat menjadi 75,45 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Ini berarti telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 11,9 atau sebesar 18,7%. Sehingga hasil belajar pada siklus II baik secara individual maupun secara klasikal dinyatakan sudah tuntas, karena kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85% sudah terpenuhi dengan diperoleh ketuntasan pada siklus II ini sebesar 100%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *drill* pada materi Bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas I SD Negeri Kalibening.

Tabel 3. Data Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Pelaksanaan Tindakan	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	63,55	12 (60%)	8 (40%)
Siklus II	75,45	20 (100%)	0 (0%)

Grafik 3. Perbandingan Ketuntasan Belajar Antar Siklus



Dari tabel nilai hasil belajar diatas dapat dilihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 60% dengan nilai rata-rata 63,55menjadi 100% dan nilai rata-ratanya sebesar 75,45 pada siklus II, sehingga telah terjadi peningkatan 11,9 atau sebesar 18,7%.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi Bilangan, maka peneliti berpendapat bahwa menggunakan metode *drill* telah teruji dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I di SD Negeri Kalibening. Atas dasar keberhasilan tersebut peneliti memandang proses pembelajaran dinyatakan sudah selesai dan berhenti pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilakukan pada siklus berikutnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I di SD Negeri Kalibening. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata- rata siswa 63,55 untuk siklus I meningkat menjadi 75,45 pada siklus II. Ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 11,9. Dan dilihat dari ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 60% menjadi 100% pada siklus II. Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu $\geq 85\%$ siswa mencapai ketuntasan klasikal atau mendapat nilai

lebih dari atau sama dengan 63. Indikator kinerja ini sudah terpenuhi pada siklus II dengan 100% siswa mencapai ketuntasan klasikal, sehingga penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *drill* hanya dilakukan sampai pada siklus kedua.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini disarankan:

1. Bagi Guru : sebaiknya menerapkan metode *drill* di dalam pembelajarannya.
2. Bagi Sekolah : sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial harus memberi dorongan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bisa memotivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi Siswa : hendaknya membiasakan diri untuk mengerjakan latihan-latihan soal terutama untuk mata pelajaran matematika, karena dengan mengerjakan latihan-latihan soal akan membuat siswa cepat untuk memahami materi.

Daftar Pustaka

- Agus, Suprijono, *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Asara, 2006.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa, 2002.
- BSNP. *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Silabus*. Jakarta, 2004.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas, 2006.
- Dimiyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara, 2011.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2012.

- Nurul Subandiyah. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.H Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat di SMA Negeri Madiun Semester 1 Tahun Pelajaran 2005/2006*. PTK tidak dipublikasikan, 2005.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sagala, S., *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Surabaya: Alfabeta, 2003.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Asdi Mahasatya, 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung, 2009.
- Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Winataputra, Udin. S., *Materi dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.